BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran itu menyangkut banyak komponen-komponen atau unsur-unsur mengingat bahwa proses pembelajaran, merupakan interaksi baik guru dan siswa bersama-sama yang menjadi pelaku utama. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada peserta didik, yang mengandung makna bahwa peserta didik bukan objek dari proses belajar, melainkan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dan sesama peserta didik. Oleh karena itu proses pembelajaran itu harus disiapkan dan direncanakan dengan baik dan matang. Salah satunya adalah dengan pemilihan media.

Pemilihan media ini benar-benar perlu mendapat perhatian karena fungsi media sangat setrategis dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran akan menarik dan mudah dipahami oleh pembelajar bila guru merancang media secara cermat dan dapat menggunakan sesuai fungsinya.[1]

Media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. *Assosiation for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.[2]

---

[1] Sri Anitah, *Media Pembelajaran,* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010)

[2] Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 11

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Briggs: Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, film bingkai.
2. Ibrahim dan Nana Syaodih: Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran.[3]
3. Gagne: Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.
4. Asnawir dan Basyiruddin Usman: Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa media merupakan semua jenis peralatan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Ditinjau dari Pendidikan Agama Islam media pendidikan agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik/metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.[4]

Penggunaan media pendidikan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap efektifitas tercapainya

---

[3] Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 112.

[4] *Ibid*, Asnawir dan Basyiruddin Usman. h.117

tujuan pendidikan dan pengajaran yang akan dicapai. Dalam proses mengajar sering terjadi tidak efektif dan efisien disebabkan oleh adanya kurang minat, kurang gairah dan sebagainya.

Dalam menggunakan media pembelajaran tidak harus mengeluarkan biaya yang mahal karena dapat menggunakannya dari barang-barang bekas yang dikelolah sebagai media pembelajaran yang edukatif dan sebagai alternatif media pembelajaran terutama bagi sekolah yang fasilitas pembelajarannya masih terbatas.

Perlu adanya inovasi bagi para pengajar agar setiap materi yang diterima siswa dapat diingat dengan baik. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa, khususnya pada pelajaran seni rupa. Melalui aktivitas seni yang bebas dan imajinatif serta berfikir rinci dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berfikir kreatif.[5]

Pemakaian plastik semakin meningkat secara subtansi karena sifat serbaguna dan harganya yang murah. Akibat pemakaian yang banyak maka limbahnya juga banyak. Sedangkan kita tahu bahwa limbah plastik sangat sulit terurai oleh alam dan memerlukan berthun-tahun untuk mengurainya. Sebagian besar limbah plastik dibuang masih dengan cara tradisional yakni dibakar atau dikubur. Sampah plastik ini apabila dibakar akan menyebabkan polusi udara.

Akhir-akhir ini banyak UMKM yang mendaur ulang limbah plastik menjadi benda-benda yang mempunyai manfaat. Misalnya tas, dompet,

---

[5] C. Kamaril, Pendidikan *Seni Rupa/Kerajinan Tangan* (t.k.: Universitas Terbuka, 2007), h.51

tempat tisu dan masih banyak lagi. Bahkan akhir-akhir ini banyak guru yang membuat media pembelajaran dari limbah.

Hal ini tidak terlepas dari kreativitas guru pengajar untuk selalu berinovasi, contohnya dengan memanfaatkan limbah non organik yang berupa limbah plastik sebagai media pelajaran. Pada zaman sekarang penggunaan plastic dimana saja dan dalam bentuk yang bercamam-macam. Dan limbah plastik sendiri sangat sulit diurai dialam dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mengurainya. Kalau dibakar akan menyebabkan polusi udara. Jadi kenapa tidak kita untuk mendaur ulang limbah plastik tersebut untuk berbagai macam benda yang bermanfaat salah satunya menjadi media pembelajaran.

Berdasarkan dari paparan di atas, mengingat penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa maka peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari Pasuruan dengan alasan lebih memanfaatkan barang bekas di sekitar lokasi sekolah agar bisa bermanfaat semaksimal mungkin.

Dengan demikian penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Media Limbah *Cup Pop Mie* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari Pasuruan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka muncul Rumusan Masalah yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media limbah *cup pop mie* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari?
2. Bagaimana hasil belajar dari penggunaan media limbah *cup pop mie* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media limbah *cup pop mie* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari?

C. Tujuan penelitian

Untuk melaksanakan suatu kegiatan, perlu sekali di tentukan suatu tujuan sebagai acuan yang akan di capai. Begitupun dalam penelitian ini penting sekali adanya tujuan. Adapun tujuan dari penelitan ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media limbah *cup pop mie* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dari penggunaan media limbah *cup pop mie* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media limbah *cup pop mie* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari.

D. Hipotesis Penelitian

a. Hipotesis Nihil (Ho)

Yang menyatakan tidak adanya hubungan dua variabel. Adapun hipotesis Nihil dalam hal ini adalah "Tidak ada pengaruh penggunaan media limbah *cup pop mie* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari."

b. Hipotesis Kerja (Ha)

Yang menyatakan adanya hubungan dua variabel. Adapun hipotesis kerja dalam hal ini adalah "Ada pengaruh penggunaan media limbah *cup pop mie* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Khoir Karangrejo Purwosari."

E. Manfaat Penelitian

1. Teoris

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberi wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca mengenai penggunaan media limbah *cup pop mie* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, lembaga, dan guru-guru untuk menerapkan media limbah *Cup Pop Mie* ini agar bisa memanfaatkan barang-barang limbah di sekitar lokasi secara maksimal.

a) Guru

Setelah penelitian ini selesai diharapkan agar para guru bisa memanfaatkan limbah-limbah sebagai media pembelajaran. Sekaligus melatih kreatifitas para pendidik di sekolah tersebut.

b) Siswa

Bagi para siswa penelitian ini diajukan untuk memberikan contoh bahwa barang yang sudah tidak bernilai apabila didaur ulang pasti bisa bernilai dan bermanfaat. Selain itu penggunaan media seperti ini akan membuat siswa merasa senang karena pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih aktif di bandingkan dengan menggunaan metode ceramah saja.

F. Definisi Operasional

a) Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul akibat dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan

perbuatan seseorang.[6] Pendapat lain mengatakan bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuataan seseorang.[7]

b) Media

Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang artinya sesuatu yang terletak ditengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat.[8] Batas mengenai pengertian media sangat luas, namun dibatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Secara harfiah kata media memiliki arti "perantara" atau "pengantar".[9]

c) Limbah Cup Pop Mie

Sampah botol plastik merupakan sampah yang dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang berguna bahkan menjadi barang yang bernilai bila dikerjakan oleh orang-orang yang berkreatifitas, contoh sampah plastik itu seperti botol air mineral, *Cup Pop Mie*, dan lain-lain.

d) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui tes yang berbentuk nilai hasil belajar.

---

[6] Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan:1997) h. 747

[7] Depdikbud Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka:2001) h. 845

[8] *Ibid*, Sri Anita. h. 4

[9] Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 120.